

Kemurahan dan Pertolongan Tuhan yang nyata

Sdri. Regina Ayu

Puji Tuhan, Tuhan tidak pernah terlambat menolong saya dan selalu memberi kemurahan dalam kehidupan saya. Saya ingin menyaksikan kemurahan dan pertolongan Tuhan yang nyata dalam kehidupan saya.

1. pada tahun 2012 saya mengikuti seleksi masuk PTN secara nasional dan dalam e-formnya saya harus mengisi 2 PTN. Pada pilihan pertama saya mantap mengisi UI karena sejak SMA saya ingin masuk di universitas tersebut. Namun pada pilihan kedua, saya bingung karena beberapa hal dan pada saat saya berdoa, akhirnya saya memutuskan untuk mengisi Unair. Saat itu, tidak pernah terpikirkan oleh saya untuk menetap sementara dan kuliah di Surabaya, karena saya memang berjuang dan ikut intensif untuk masuk di pilihan pertama, ditambah lagi pada saat itu saya belum tergembala. Saya belajar dengan sungguh-sungguh dan **berdoa supaya Tuhan menempatkan saya di pilihan pertama saya tersebut**. Kesalahan saya adalah saya memang belajar dengan sungguh-sungguh dan berdoa, namun **saya tidak berserah sepenuhnya kepada Tuhan** dan *âmemaksaâ* Tuhan untuk menempatkan saya di pilihan pertama.

Saat pengumuman, **saya justru diterima di pilihan kedua** yang sama sekali tidak pernah saya pikirkan. Saya merasa sedih sekali dan kecewa, saya merasa Tuhan tidak melihat usaha saya untuk masuk pada pilihan pertama saya.

Selama 1 semester saya menjalani kuliah di Surabaya, saya beribadah di tempat yang berbeda-beda dan merasa kering. Akhirnya saya berdoa dan bertanya pada Tuhan, apa sebenarnya rencana Tuhan menempatkan saya di Surabaya. Lalu saya bercerita kepada teman saya yang tergembala di Medan. Dia menyarankan agar saya beribadah di gerejanya yang berada di Surabaya dengan pesan *âJangan menolak Firman, sekeras apapun Firman yang disampaikan oleh Bapak Gembalaâ*.

Pada awalnya saya bingung, tapi pada Ibadah Raya yang pertama kali saya ikuti, Firman yang disampaikan langsung menegur saya yaitu karena **saya tidak sepenuhnya berserah pada Tuhan dan saya terlalu memaksakan keinginan daging saya**, padahal rencana Tuhan pasti yang terbaik dalam kehidupan saya. Setelah datang pada Ibadah Raya, **saya merindu untuk selalu bisa mendengar Firman Tuhan** meskipun keras bagi daging tapi mengingatkan saya selalu.

2. Setelah sekitar 2 bulan saya beribadah rutin (Ibadah Raya), saya merasa ingin diisi oleh Firman Penggembalaan lebih lagi. **Saya merindu untuk ikut 3 macam ibadah pokok**. Namun saya terkendala oleh jadwal kuliah pada hari Rabu. Lalu saya memutuskan untuk mengikuti Ibadah Raya dan Ibadah Pendalaman Alkitab secara rutin sambil berdoa agar Tuhan membuka jalan supaya saya bisa beribadah pada hari Rabu juga yaitu Ibadah Doa Penyembahan.

Sebenarnya, secara daging hal itu **mustahil**, karena jadwal kuliah pada hari Rabu sudah berjalan lebih dari sebulan, sehingga pikiran daging saya adalah tidak mungkin kalau tiba-tiba diumumkan bahwa jadwal kuliah diubah. Selama saya mengikuti Ibadah Raya dan Ibadah Pendalaman Alkitab, Firman Tuhan mengingatkan saya bahwa **tidak ada yang mustahil bagi Tuhan** apalagi jika kita merindu untuk beribadah dan melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh. Dan benar, pertolongan Tuhan tepat pada waktunya. Kurang dari seminggu, Tuhan membuka jalan bagi saya, **secara tiba-tiba dosen saya ingin jadwal kuliah diubah**. Saat itu saya merasakan kebahagiaan yang luar biasa karena Tuhan membuka jalan untuk saya beribadah dalam 3 macam ibadah pokok. Saat itu saya benar-benar menyadari rencana Tuhan menempatkan saya di Surabaya, yaitu agar saya bisa bertumbuh secara rohani dalam Firman Pengajaran yang benar dan beribadah melayani Tuhan lebih sungguh lagi.

3. Setelah rutin mengikut 3 macam ibadah pokok, seperti Firman yang disampaikan oleh Bapak Gembala, di dalam kandang penggembalaan kita mengalami penyucian secara intensif dan keubahan hidup. **Sebelum tergembala**, saya adalah orang yang *value oriented*. Saya akan kecewa jika sesuatu yang saya kerjakan tidak mendapat hasil sesuai dengan pekerjaan yang telah saya lakukan dan yang saya harapkan. Hal ini sama saja dengan saya mengandalkan diri saya sendiri.

Namun pada semester 3, meskipun indeks prestasi saya agak turun, tapi **saya bisa mengucapkan syukur dan mengaku tidak layak** karena bukan saya sendiri yang mengerjakan soal-soal UAS tapi semuanya karena tuntunan Roh Kudus.

Pada semester 4, saya mengaku tidak mampu mengerjakan soal-soal UTS dan UAS, karena mata kuliah yang saya ambil bukan merupakan minat studi saya namun harus diambil karena kebijakan fakultas.

Pada saat mengerjakan soal ujian, saya hanya bisa **berdoa berserah kepada Tuhan** (sebelumnya ada doa semalam suntuk di Malang dan saya meminta kemurahan Tuhan untuk menolong saya) dan **meminta tuntunan Roh Kudus** untuk membantu saya mengerjakan soal ujian dari yang pernah saya pelajari sebelum ujian berlangsung. Saat hasil ujian keluar, banyak teman-teman saya yang mengeluh bahwa nilai yang mereka dapatkan tidak memuaskan bahkan sangat mengecewakan. Pada awalnya, pikiran daging saya mengatakan bahwa tidak mungkin saya mendapatkan hasil yang baik

apalagi memuaskan karena teman saya saja yang belajar dengan sungguh-sungguh dan jam belajarnya tidak terpotong jadwal ibadah mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Namun, saya diingatkan kembali oleh Firman Penggembalaan, bahwa Tuhan selalu memberikan masa depan yang indah jika kita mau hidup benar, taat dengar-dengaran pada Firman, suci, dan setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan. Dan lagi-lagi **Tuhan tidak pernah menipu**. Saat saya membuka hasil ujian dan indeks prestasi keluar, **saya mendapatkan hasil yang lebih dari memuaskan**. Saya tidak dapat berkata-kata lain, saya hanya mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pertolonganNya yang diluar pikiran saya. Firman Penggembalaan selalu mengingatkan saya untuk tidak kecewa saat belum ditolongdan tidak bangga saat diberkati, namun hanya mengucapkan syukur dan menyembah Tuhan. Dan saya percaya, keubahan hidup saya ini terjadi lewat Firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua.

Tangan Tuhan tidak pernah terlambat untuk menolong saya dan Tuhan selalu melihat kesungguhan kita dalam beribadah dan melayani Tuhan. Kuncinya adalah selalu taat dengar-dengaran pada Firman Pengajaran yang benar, hidup benardan setia berkobar-kobardalam beribadah melayani Tuhan.

Tuhan Yesus memberkati.